

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN  
SPIRITUALITAS BAGI NARAPIDANA DI LAPAS NARKOTIKA PAKEM  
SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh :**

**Hamada Az Zara  
Nim : 19102020054**

**Pembimbing**

**Drs. H. Abdullah, M.Si.**

**NIP. 19640204 199203 1 004**

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

# HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1253/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN SPIRITUALITAS BAGI NARAPIDANA DI LAPAS NARKOTIKA PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAMADA AZ ZARA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020054  
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Drs. H. Abdullah, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64d2c270e15a3



Penguji I  
Drs. Muhammad Hafid, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 64ec360bd7f39



Penguji II  
Anggi Jatmiko, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64eb998100480



Yogyakarta, 27 Juli 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64d34d925218

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hamada Az Zara  
NIM : 19102020054  
Judul Skripsi : **Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Di Lapas Narkotika pakem Sleman Yogyakarta.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Slamet, S.Ag., M.Si  
NIP 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abdullah, M.Si  
NIP 19640204 199203 1 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamada Az Zara  
NIM : 19102020054  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Bimbingan Rohani Islam untuk Meningkatkan Spiritualitas bagi Narapidana di Lapas Narkotika Pakem Sleman Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juni 2023

Yang menyatakan


Hamada Az Zara

NIM 19102020054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hamada Az Zara

Nim : 19102020054

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah saya tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 25 Juni 2023

Yang Menyatakan

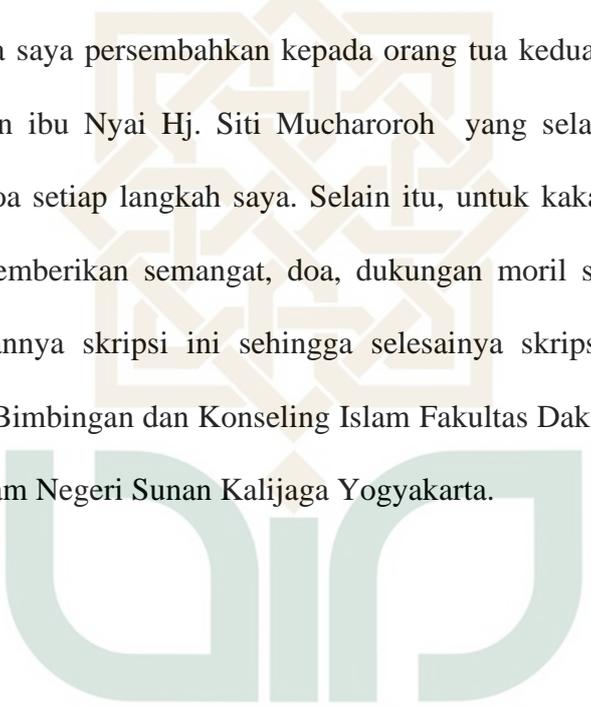
  
METERA  
TEMPEL  
10000  
BE93FAKX548562719  
Hamada Az Zara  
19102020054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, ibu Chotimah dan bapak Alm. Zainal Abidin yang tidak pernah lelah untuk mencurahkan doa, memberi semangat dan dukungan serta kasih sayang kepada saya selama ini. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada orang tua kedua saya abah H. Imam Sugrowardi dan ibu Nyai Hj. Siti Mucharoroh yang selalu menyayangi serta memberikan doa setiap langkah saya. Selain itu, untuk kakak saya Dheva Yanti yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan moril serta beasiswa dalam membantu jalannya skripsi ini sehingga selesainya skripsi saya. Serta untuk program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.

(Q.S Al Hujurat ayat 13)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Penerbit Abyan: 2014).

## KATA PENGANTAR

*Assalmualaikum. wr.wb.*

*Alhamdulillah* rabbil 'Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunian-Nya. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada baginda nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan kaumnya. Dengan segala rasa syukur atas pertolongan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Penelitian yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Di lapas Narkotika Pakem Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pada bimbingan rohani Islam yang ada di Lapas Narkotika Pakem Sleman Yogyakarta. Penulis menyadari penelitian ini masih ditemukan ketidaksempurnaan, maka penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Apabila terdapat suatu kelebihan semoga dapat diambil dengan sebaik-baiknya.

Peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.,MA.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah,.M.Pd.

3. Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Slamet S.Ag M.Si.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Drs. H. Abdullah. M.Si. yang selalu membimbing dan memberikan motivasi serta arahan selama proses penulisan. Terimakasih atas segala bimbingan, masukan dan pengarahannya dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. yang telah membimbing selama menjalani kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam, segenap staff tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu yang telah diberikan.
7. Pimpinan Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, Ramdani Boy, Bc.I.P, S.Sos., M.Si. yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Catur dan Bapak Sumarno Pengurus Pesantren At Tawwabin Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Serta ketiga ketiga subyek penelitian yang telah memberikan informasi, bimbingan dan kerjasama sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian.
9. Keluarga tercinta peneliti Bapak Zainal Abidin dan Ibu Chotimah serta kakak penulis Dheva yanti yang selalu menyayangi, mendukung, memberikan motivasi dan doa bagi peneliti untuk terus berjuang dalam menjalani studi.

10. Kepada orang tua kedua peneliti Abah H. Imam Sugrowardi dan Ibu Hj. Siti Mucharoroh yang senantiasa memberikan doa dan nasehat secara rohani kepada peneliti.
11. Kepada Ahmad Bisyril Abdullah Orang tersabar peneliti, yang telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup hingga saat ini.
12. Keluarga kedua peneliti Ustadz, Ustadzah dan seluruh santri PP Nurul Hadi. Terimakasih telah menjadi rumah, keluarga terbaik dan selalu memberikan motivasi serta dukungan bagi peneliti.
13. Kepada kakak tersayang Aminatus Sholihah, terimakasih atas nasehat, dukungan, motivasi dan sokongan jalan-jalan serta doanya kepada peneliti.
14. Squad kamar As Shafa 1 yang selalu memberikan keceriaan, kebahagiaan, dan semangat bagi peneliti.
15. Keluarga besar HDWR Catering, khususnya staf kantor Ibu Roroh, Ibu Nana, Ibu Sarah, dan Ibu Umil yang selalu mendukung, memberikan nasehat, semangat dan dukungannya kepada peneliti.
16. Keluarga besar BKI angkatan 2019, terimakasih selalu memotivasi bagi peneliti.
17. Teman-teman KKN 108 Baros Lor, GunungKidul, terimakasih atas waktu yang kita lalui dan pengalaman serta pelajaran bersama kalian.
18. Teman-teman UKM Kordiska Laila, Imay, Fafa, Azizi, Asnov, Ragil serta kakak senior yang selalu mendukung peneliti.

19. Teman-teman PPL Rutan Kelas IIA Yogyakarta yang selalu memberikan semangatnya.
20. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini baik secara moril ataupun materil yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 07 Juni 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Hamada Az Zara

NIM: 19102020054

## ABSTRAK

Hamada Az Zara (19102020054). Bimbingan rohani Islam Untuk Meningkatkan Spiritualitas Bagi Narapidana Di Lapas Narkotika Pakem, Sleman, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena penyalahgunaan narkoba yang saat ini telah menjadi masalah serius di banyak negara, termasuk Indonesia. Narapidana yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba sering menghadapi tantangan besar dalam hal reintegrasi ke dalam masyarakat. Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pakem, Sleman, Yogyakarta. Bimbingan rohani Islam dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan spiritualitas narapidana dan membantu mereka dalam proses rehabilitasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tahapan bimbingan kerohanian Islam dalam penguatan spiritualitas narapidana di Lapas Narkotika Pakem Sleman Yogyakarta. Metode deskriptif pada pendekatan kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi dengan narapidana yang pernah mengikuti program bimbingan rohani Islam, serta observasi partisipatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap bimbingan rohani Islam yaitu tahap pembentukan yang meliputi jadwal pelaksanaan dan materi yang diberikan. Kemudian tahap peralihan yang meliputi hadroh dan khitobah. Setelah itu, tahap kegiatan yang meliputi pembelajaran kajian kitab kuning, bahasa arab atau ilmu nahwu, belajar pegon, serta pembelajaran qurani. Dengan adanya kegiatan tersebut guna sebagai bekal narapidana untuk mendekatkan diri pada agama. Lalu yang terakhir ada tahap pengakhiran. Tahap ini mengemukakan hasil dari kegiatan yang sudah dijalankan oleh pembimbing rohani Islam.

Kesimpulannya, tahap bimbingan rohani Islam bagi narapidana memiliki peran penting dalam meningkatkan spiritualitas di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pakem, Sleman, Yogyakarta. Program ini membantu narapidana dalam membantu mereka membangun koneksi spiritual yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih baik setelah bebas dari Lapas. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan program-program serupa di lembaga pemasyarakatan lainnya.

**Kata Kunci :** Bimbingan rohani Islam, Tingkat Spiritualitas dan Narapidana

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang .....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Kerangka Teori .....	14
H. Metode Penelitian .....	37
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA</b> .....	47
<b>A. Lapas Narkotika Yogyakarta</b> .....	47
1. Sejarah Lapas Narkotika Yogyakarta.....	47
2. Letak Geografis Lapas Narkotika Yogyakarta.....	48
3. Visi, Misi, Tujuan, dan Tata Nilai Lapas Narkotika .....	49
4. Tugas Pokok, Fungsi, dan Struktur Organisasi .....	51
<b>B. Gambaran Umum Pesantren At Tawwabin Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta</b> .....	57
1. Profil Pesantren .....	57
2. Visi Dan Tujuan Pesantren At Tawwabin Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. ....	58

3. Santri Pesantren At Tawwabin.....	59
4. Struktur Organisasi Pesantren At Tawwabin. ....	59
5. Jadwal Bimbingan Rohani Islam.....	60
6. Tenaga atau Pengajar Pesantren At Tawwabin Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. ....	61
<b>C. Layanan Kegiatan Pesantren At Tawwabin Lapas Narkotika kelas IIA Yogyakarta.....</b>	<b>63</b>
<b>D. Profil Subjek Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Narkotika</b>	<b>66</b>
<b>BAB III TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN SPIRITUALITAS BAGI NARAPIDANA DI LAPAS NARKOTIKA PAKEM YOGYAKARTA .....</b>	<b>68</b>
A. Tahap Pembentukan.....	69
B. Tahap Peralihan .....	78
C. Tahap Kegiatan.....	86
D. Tahap Pengakhiran .....	100
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN –LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memperjelas dalam memahami judul yang telah diajukan, maka penulis perlu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini **“Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Spiritualitas Bagi Narapidana Di Lapas Narkotika Pakem Sleman Yogyakarta”**, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu yang mengalami kelemahan spiritual. Hal ini dilakukan karena individu sedang diberikan ujian bisa berupa sakit dan permasalahan lainnya<sup>2</sup>. Bimbingan rohani Islam juga merupakan suatu layanan yang diberikan oleh orang profesional yang meliputi aspek bio-psiko-sosial, spiritual yang komprehensif ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat yang sehat maupun sakit yang meliputi siklus kehidupan manusia.<sup>3</sup> Jadi bimbingan rohani Islam yaitu proses

---

<sup>2</sup> Deva Awaludin, *Materi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit (Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani Di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung)*, Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin, Vol. 2 No. 3. 2022. hlm 692.

<sup>3</sup> Abdullah, *Bimbingan Perawatan Rohani Islam Bagi Orang Sakit* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo: 2021), hlm 2.

pemberian bantuan kepada seseorang dengan pendekatan melalui aspek spiritual.

## 2. Meningkatkan Spiritualitas

Spiritualitas dapat didefinisikan sebagai perasaan, pikiran, pengalaman, dan perilaku yang muncul dari pencarian yang lebih tinggi atau lebih suci. Spiritualitas sering dikaitkan dengan pengakuan atas keberadaan Tuhan dan agama<sup>4</sup>. Spiritualitas juga merupakan inti kemanusiaan itu sendiri yang sering diartikan hidup shaleh dan berbakti kepada Allah (*devout life*)<sup>5</sup>.

Oleh karena itu meningkatkan spiritualitas yang dimaksud adalah upaya pendekatan diri pada individu yang lebih baik dengan meningkatkan aspek perasaan, pikiran, dan perilaku yang lebih dekat dengan Tuhan dan agama.

Sehingga meningkatnya spiritualitas pada penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan untuk menaikkan tingkat kesadaran individu akan adanya Tuhan. Sikap individu dalam mengekspresikan hubungannya dengan Tuhan, salah satunya dengan mengetahui agama. Manifestasi agama sendiri digunakan untuk menerjemahkan aktivitas spiritual islam, yakni belajar ilmu agama, dakwah islam, sholat serta doa.

---

<sup>4</sup> Priska Analya, Lie Fun Fun, *Spiritual dan Kesejahteraan Psikologis*, (Yogyakarta: Zahir Publishing: 2020), hlm 22.

<sup>5</sup> Yulia Khoerunnisa, Muhammad Rosyid Ridla, *Strategi Peningkatan Spiritualitas Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan: Studi Pada Lapas Perempuan Kelas I B Yogyakarta*, Jurnal MD, Vol. 06 No. 01, 2020, hlm 71.

### 3. Narapidana di Lapas narkotika Pakem Sleman Yogyakarta

Narapidana adalah individu yang menjalani hukuman kehilangan kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan sesuai UU No. 12 tahun 1995. Individu yang menjadi narapidana adalah individu yang melakukan perilaku yang dinyatakan terlarang oleh undang-undang di negara Indonesia dan telah ditentukan oleh proses hukum di dalam Lembaga Pemasyarakatan sehingga hilang kemerdekaannya.<sup>6</sup>

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Narkotika Klas IIA Yogyakarta dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor : M.04-PR.07.03 Tahun 2007, Tanggal 23 Februari 2007, dengan klasifikasi klas IIA adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang pemasyarakatan yang berada dalam wilayah kerja kantor wilayah departemen hukum dan HAM Daerah Istimewa Yogyakarta, berlokasi di Jalan Kaliurang Km. 17 Kelurahan Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Sleman, Yogyakarta, berdiri diatas tanah Sultan (*Sultan Ground*) seluas 18.879 m<sup>2</sup>. Lapas Narkotika Yogyakarta adalah institusi baru maka petugas dan sarana/prasarana harus dipersiapkan terlebih dahulu untuk mencapai standar kualitas dan kuantitas oleh sebab itu operasionalisasi (menerima penghuni/warga binaan) pertama kali dilaksanakan tanggal 2 Juni 2008 secara terbatas dengan menerima 32 orang warga binaan dari Lapas dan Rutan dalam wilayah D.I Yogyakarta. Lapas Narkotika Yogyakarta dalam melaksanakan pembinaan

---

<sup>6</sup>Andi, <https://sulbar.kemenumham.go.id/attachments/article/4339/Karakteristik%20narapidana%20Narkotika.pdf>, Diakses 20 november 2022.

warga binaan penyalahgunaan narkoba bekerjasama dengan Rumah Sakit Ghrasia. Sesuai dengan ide awal pembangunan, yaitu menggabungkan unsur pemidanaan dan rehabilitasi terhadap warga binaan penyalahgunaan narkoba<sup>7</sup>.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Spiritualitas Bagi Narapidana Di Lapas Narkotika Pakem Sleman Yogyakarta” merupakan upaya memberdayakan individu dalam memenuhi kebutuhannya, yang dilakukan oleh pembimbing rohani Islam untuk meningkatkan kesadaran individu akan adanya Tuhan dan rasulnya pada narapidana di Lapas Narkotika Pakem Sleman Yogyakarta. Caranya yaitu dengan memberikan pelajaran terkait ilmu agama islam. Selain itu narapidana juga diajari mengenai tata cara bahasa arab melalui ilmu nahwu, diajarkan menjadi seorang pendakwah yang diwadahi dalam kegiatan khitobah, belajar sholat melalui kesenian hadroh serta doa dalam kegiatan tahlil. Dengan tujuan agar mereka semakin meningkatkan kedekatan dengan Tuhan dan rasulnya. Hal ini diharapkan mampu mengubah sikap dan perilaku individu untuk lebih dekat dengan Tuhan dan agamanya.

---

<sup>7</sup>Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, <https://lpnarkotikajogja.kemenkumham.go.id/index.php/profil/sejarah-satuan-kerja>, Diakses 20 november 2022.

## B. Latar belakang

Masalah penyalahgunaan narkoba saat ini semakin melebar dan telah menjadi pusat perhatian bangsa. Banyak nilai kemanusiaan yang hancur karena narkoba. Jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Saat ini musuh besar yang dihadapi bangsa adalah bahaya narkoba, karena sekitar 50 persen dari 135.000 penghuni lembaga pemasyarakatan di Indonesia adalah pengguna narkoba. Jika hal ini dibiarkan, maka sama saja akan menghancurkan masa depan generasi.

Upaya dalam menyelesaikan permasalahan narkoba di Indonesia sudah banyak dilakukan, terutama oleh para penegak hukum. Salah satunya dengan mengadakan bimbingan rohani Islam bagi narapidana untuk meningkatkan jiwa spiritual pada narapidana selama mereka berada di lapas. Kegiatan bimbingan rohani Islam merupakan salah satu strategi penting yang harus dilakukan oleh pihak Lapas dalam memunculkan kembali kemampuan keagamaan terbaik para narapidana.<sup>8</sup>

Bimbingan kerohanian Islam merupakan proses pemberian bantuan pada individu dan keluarganya yang mengalami kelemahan iman atau spiritual karena dihadapkan pada ujian kehidupan yang berupa sakit dan berbagai problematika yang mengiringinya agar mereka mampu menjalankan ujian tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran islam<sup>9</sup>. Pentingnya tujuan

---

<sup>8</sup> Jumail, *Bimbingan Agama Bagi Narapidana Di Lapas Kelas IIA Ambon*, Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol 4 : 2, 2021, hlm 54.

<sup>9</sup> Abdullah, *Bimbingan Perawatan Rohani Islam Bagi Orang Sakit* ..... hlm 1.

bimbingan rohani Islam bagi narapidana yaitu untuk memberikan siraman rohani baik bimbingan rohani itu berupa ajakan untuk zikir, berdoa, atau membaca buku-buku yang berkaitan dengan kesehatan jiwa.<sup>10</sup>

Bimbingan rohani Islam termasuk salah satu tahapan yang digunakan oleh lembaga pemasyarakatan (lapas) narkotika kelas IIA Pakem, Sleman Yogyakarta. Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta dibangun untuk merangkul narapidana kasus narkotika dalam sebuah rumah pembinaan khusus. Selama ini lapas narkotika Yogyakarta banyak menerima kiriman WBP (Warga Binaan Pemasyarakatan) khusus kasus Narkotika dari lapas Wates, Cebongan dan Wonosari Yogyakarta. Lapas narkotika Pakem, Sleman memiliki kapasitas penghuni 447 orang dan pada saat ini terdapat 261 WBP serta 14 diantaranya adalah WBP perempuan. Para WBP yang berada di sini adalah mereka yang telah melewati proses pemeriksaan dari polisi-pengadilan-kejaksaan dan berakhir di lapas Narkotika ini<sup>11</sup>.

Lembaga pemasyarakatan narkotika ini memiliki bimbingan yang berbasis pesantren Salafi dengan menggunakan pembelajaran melalui kitab-kitab kuning atau gundul. pesantren salafi merupakan lembaga pendidikan yang menganut sistem tradisional, didalamnya mengajarkan ilmu-ilmu agama

---

<sup>10</sup> Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit, Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 5 : 2, 2014, hlm 212.

<sup>11</sup> Kabar Lapas, *Potret Kehidupan Penghuni LAPAS Narkotika Kelas II A Yogyakarta*, <http://www.ditjenpas.go.id/potret-kehidupan-penghuni-lapas-narkotika-kelas-ii-a-yogyakarta> , Diakses tanggal 29 juni 2022.

secara tradisional. Keunikan pesantren salaf yaitu dengan menekankan pada kemampuan penguasaan kitab kuningnya.<sup>12</sup>

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bimbingan rohani Islam bagi narapidana dan hasil dari penelitian akan dituangkan dalam bentuk karya tulis dengan judul "Bimbingan Rohani Islam Bagi Narapidana Di Lapas Narkotika Pakem Sleman Yogyakarta".

### **C. Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang yang dijelaskan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan spiritualitas bagi narapidana di lapas narkotika Pakem, Sleman Yogyakarta?.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap-tahap bimbingan rohani Islam bagi narapidana di lapas narkotika Pakem, Sleman Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang kegiatan bimbingan rohani Islam terhadap pemahaman keagamaan bagi warga binaan dan dapat dijadikan sebagai salah satu

---

<sup>12</sup> Arif Rahman Hakim, *Perbedaan Pesantren Salaf dan Salafi Wahabi, Hati-hati Jangan Salah Pilih!*, Peci Hitam, <https://www.pecihitam.org/perbedaan-pesantren-salaf-dan-salafi-wahabi/>. Diakses 28 Juli 2023.

acuan secara khusus untuk mengkaji masalah yang berkaitan dengan bimbingan rohani bagi warga binaan, serta menjadi sumber bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan informasi bagi fakultas dakwah dan komunikasi serta lembaga pemasyarakatan narkotika kelas IIA Pakem, Sleman Yogyakarta. Sedangkan bagi penulis kegunaan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan ilmu di bidang bimbingan dan konseling.

## F. Kajian Pustaka

Hasil yang dijelaskan diatas, menegaskan bahwasanya penelitian ini meneliti mengenai metode bimbingan rohani Islam bagi narapidana di lapas narkotika Pakem, Sleman Yogyakarta. Fokus penelitian ini ada pada tahap-tahap pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Berikut hasil pencarian dan analisis yang selaras dengan penelitian ini:

1. Skripsi Vita Almajati (2020) jurusan Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pembinaan Rohani Islam Pada Narapidana Di Lapas Kelas IIA Yogyakarta”.

Penelitian ini membahas tentang pembinaan rohani Islam pada narapidana. Pembinaan rohani Islam dapat membantu narapidana menyadari kesalahannya dan pentingnya peran agama untuk merubah diri narapidana menjadi lebih baik. oleh karena itu, narapidana membutuhkan bimbingan dan pembinaan agar menjadi manusia yang berakhlak. Tujuan

dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada keberagaman para narapidana di lapas kelas IIA narkotika Yogyakarta. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut bahwasanya tahap pelaksanaan pembinaan rohani Islam bagi narapidana di lapas kelas IIA Yogyakarta yaitu melalui tahap pembentukan, tahap motivasi, tahap kegiatan pembinaan keagamaan, dan tahap evaluasi.<sup>13</sup>

Skripsi di atas dengan skripsi peneliti sama-sama membahas tentang tahap-tahap bimbingan rohani Islam, sedangkan perbedaannya, dari skripsi diatas yang dibahas adalah keberagaman pada narapidana sedangkan skripsi peneliti membahas tingkat spiritualitas pada narapidana.

2. Skripsi Windiati (2021) jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lapas Kelas II Kalianda Lampung Selatan”.

Penelitian ini membahas tentang pemahaman keagamaan warga binaan dan pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan. Semua warga binaan berhak untuk mendapatkan bimbingan yang berkaitan dengan kenangan jiwa baik secara rohani dan jasmani tentunya dengan cara bimbingan ini akan mendekatkan warga binaan dengan Tuhan. Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan Pemahaman Keagamaan Warga Binaan Lapas Kelas IIA

---

<sup>13</sup> Vita Almajati, *Pembinaan Rohani Islam Pada Narapidana Di Lapas Kelas IIA Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI fakultas dakwah dan komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 22.

Kalianda Lampung Selatan dan Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan yang di Lapas Kelas IIA Kalianda Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwasannya bimbingan rohani Islam dengan terapi keagamaan melalui terapi melatih kesabaran, terapi sholat, terapi dzikir, terapi doa, terapi membaca al qur'an yang akan menjadi ketenangan jiwa bagi warga binaan di lapas.<sup>14</sup>

Persamaan skripsi di atas dengan skripsi peneliti sama-sama membahas tentang bimbingan rohani Islam untuk narapidana, sedangkan perbedaan skripsi diatas dengan skripsi peneliti yaitu peneliti ingin mengetahui tahap-tahap bimbingan rohani Islam sedangkan skripsi diatas untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan rohani Islam.

3. Skripsi Mahdha Dina Amalia (2017) jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Dampak Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab Keluarga Pada Tahanan Narkoba Di Polres Jakarta Selatan”.

Penelitian ini membahas tentang dampak bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan tanggung jawab keluarga pada tahanan narkoba. Dengan dilakukannya kegiatan bimbingan rohani Islam di Polres Jakarta Selatan bagi narapidana narkotika sebagai penyadaran narapidana dengan menggunakan pendekatan agama serta penyadaran melalui hubungan

---

<sup>14</sup> Windiati, *Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lapas Kelas Ii A Kalianda Lampung Selatan*, Skripsi ( Lampung: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, 2021), hlm. 23.

keluarga. Hal tersebut sangat efektif dalam membimbing narapidana untuk memperbaiki perbuatan yang buruk dan dibenarkan oleh agama.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai psikoterapi untuk menyadarkan para narapidana atas perbuatan buruknya agar kembali ke jalan yang benar kepada Allah dan membimbing para pelaku kejahatan untuk menuju perilaku yang lebih baik serta untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana proses dan dampak pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan tanggung jawab keluarga pada tahanan narkoba di Polres Jakarta Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwasannya dampak bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan tanggung jawab keluarga pada tahanan narkoba di Polres Jakarta Selatan sangat efektif dan berpengaruh bagi narapidana dalam menumbuhkan tanggung jawab pada keluarga. Materi tentang tanggung jawab keluarga, peran sebagai kepala keluarga, hak dan kewajiban dalam keluarga, menafkahi keluarga, melindungi keluarga, merupakan tahapan yang paling berpengaruh bagi para narapidana. Bimbingan rohani Islam juga mempengaruhi perilaku dan sikap narapidana menjadi lebih baik lagi<sup>15</sup>.

Persamaan pada skripsi ini dan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang bimbingan rohani Islam untuk narapidana narkoba.

Sedangkan perbedaan pada skripsi diatas untuk menumbuhkan jiwa

---

<sup>15</sup>Mahdha Dina Amalia, *Dampak Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab Keluarga Pada Tahanan Narkoba Di Polres Jakarta Selatan*, Skripsi (Jakarta : Jurusan BPI fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm 06.

tanggung jawab keluarga pada narapidana sedangkan skripsi penulis untuk meningkatkan spiritualitas bagi narapidana.

4. Jurnal Nuraini Putri Rahayu, Budi Santosa, Muhiddinur Kamal, Alfi Rahmi (2022). Berjudul “Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan *Self Control* Korban Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Rantauprapat”.

Penelitian ini membahas tentang kasus penyalahgunaan narkoba yang semakin hari semakin meningkat dan juga masih adanya narapidana yang belum mampu dalam mengontrol diri dari segala hal. Dalam gejala ini narapidana perlu bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan *self control* korban penyalahgunaan narkoba. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konseling islam efektif dalam meningkatkan *self control* korban penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Rantauprapat.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwasannya efektifitas bimbingan dan konseling islam untuk meningkatkan *self control* korban penyalahgunaan narkoba sangat meningkat dengan adanya bimbingan dan konseling islam untuk meningkatkan *self control* mampu mengendalikan diri bagi perilaku narapidana pengguna narkoba.<sup>16</sup>

Penelitian ini mengambil subjek yang sama dengan subjek peneliti yaitu pada narapidana narkoba. Sedangkan perbedaan penelitian diatas

---

<sup>16</sup> Nuraini, Budi, dkk. (2022). Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan Self Control Korban Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Rantauprapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 06 No. 01, 4520.

dengan penelitian peneliti ada pada tujuannya. Jika penelitian diatas untuk meningkatkan *self control* penyalahgunaan narkotika sedangkan penelitian peneliti untuk meningkatkan spiritualitas narapidana narkotika.

5. Jurnal Jumail (2021). Berjudul “Bimbingan agama bagi narapidana di Lapas Kelas IIA Ambon”.

Jurnal Penelitian ini membahas tentang program bimbingan keagamaan yang merupakan program unggulan yang dilaksanakan di suatu lembaga pemasyarakatan yang diberikan kepada narapidana dengan ilmu agama. Manfaat adanya bimbingan keagamaan salah satunya untuk memberikan perubahan perilaku bagi narapidana agar mereka dapat kembali ke jalan yang benar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan prosedur pelaksanaan kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan di Kelas Lapas IIA Ambon.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwasannya pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di Lapas IIA Ambon memiliki pencapaian yang baik. Hal tersebut terjadi karena kesiapan dari kesiapan pihak lapas dalam menentukan terlaksananya bimbingan melalui pengontrolan kegiatan, materi yang dibawakan, serta para pelaksana pembimbingan.<sup>17</sup>

Dilihat dari kajian terdahulu, penulis yakin bahwasanya belum ada peneliti yang meneliti mengenai hal ini. Perbedaan literatur dan tinjauan Pustaka tersebut membahas tentang kajian terdahulu yang menjelaskan

---

<sup>17</sup> Jumail, *Bimbingan Agama Bagi Narapidana Di Lapas Kelas IIA Ambon* , hlm 52, 56.

mengenai pembinaan, pemahaman, dampak dan program dalam bimbingan rohani Islam bagi warga binaan. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menjelaskan tentang tahap-tahap pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi narapidana di lapas narkotika Pakem Yogyakarta.

Penelitian memiliki persamaan oleh penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan keagamaan bagi narapidana. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian diatas dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu pada teknik keabsahan data yang dipakai oleh penelitian diatas menggunakan teknik *snowball sampling* sedangkan peneliti menggunakan teknik triangulasi.

## G. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

#### a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dalam Bahasa Inggris. Kata *guidance* juga mempunyai hubungan dengan *guiding* yang berarti menunjukkan jalan (*show a way*), menuntun (*conducting*), memimpin (*leading*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberikan petunjuk (*giving instructions*), memberikan nasehat (*giving advice*).<sup>18</sup>

Shertzer dan Stone dikutip dari buku M. Fuad Anwar menyatakan bahwa bimbingan merupakan *process of helping an*

---

<sup>18</sup> Anwar Fuad, *Landasan bimbingan dan konseling islam*, (Yogyakarta : CV Budi Utama : 2019), hlm. 1-2.

*individual to understand himself and his world.* Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.<sup>19</sup>

Menurut Abdullah, Bimbingan dan rohani Islam dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu berdasarkan ajaran islam agar individu mampu hidup sejalan dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>20</sup> Selain itu, Bimbingan rohani Islam dapat diartikan sebagai suatu bantuan kepada seseorang maupun sekelompok orang agar mampu menghentikan dan mengatasi permasalahan kehidupan. Sehingga, mampu terhindar dari berbagai pengaruh negatif, dan menyamakan kehidupannya dengan petunjuk dari Sang Maha Pencipta.<sup>21</sup> Kata Rohani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mampu diartikan sebagai Roh. Roh disini berarti suatu unsur di dalam tubuh yang diciptakan oleh Allah SWT, sebagai salah satu sebab adanya kehidupan.<sup>22</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bimbingan rohani Islam adalah suatu pemberian bantuan kepada individu dan beberapa individu dalam menghadapi

---

<sup>19</sup> Anwar Fuad

<sup>20</sup> Abdullah, *Bimbingan Perawatan Rohani Islam Bagi Orang Sakit*, ..... hlm 02.

<sup>21</sup> Deva Awaludin. *Materi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit (Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani Di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung)*..... hlm 692.

<sup>22</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *pengertian rohani*, <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/roh>, Diakses 02 oktober 2022.

permasalahan hidup dengan pembinaan spiritual agar individu mampu menjalankan ujian sesuai dengan tuntunan ajaran islam serta mampu mencapai kehidupan yang Bahagia di dunia dan akhirat.

b. Metode Bimbingan Rohani Islam

Pemberian rohani Islam dapat disampaikan dengan berbagai macam sarana. Hamzah Ya'qub membagi metode sarana untuk menyampaikan bimbingan dan nasehat sebagai berikut: yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.<sup>23</sup>

Pertama, lisan yaitu media yang bisa dimanfaatkan dan dilaksanakan sebagai sarana dalam menyampaikan pesan atau nasihat. Termasuk dalam sarana ini ialah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi musyawarah, seminar, nasihat, pidato radio, dan sebagainya. Metode lisan disampaikan dengan cara bertatap muka. Hal Ini dilakukan dengan cara menghampiri individu satu persatu atau mengumpulkan individu di suatu ruangan dalam suasana yang tidak terlalu formal dan penuh keakraban agar individu merasa nyaman. Pemberian bantuan spiritual dengan cara seperti ini sangat efektif bagi individu yang bermasalah.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ya'qub Hamzah, *Etika Islam : pembinaan akhlaqulkarimah (suatu pengantar)*, (Bandung : Diponegoro : 1983), hlm 47.

<sup>24</sup> Praktiknya, Ahmad Watik dkk, *Islam, Etika, dan Kesehatan*, (Jakarta: CV Rajawal : 1985), hlm 262.

Salah satu yang dapat dilakukan pembimbing rohani Islam adalah dengan cara mengajari individu tentang bacaan doa yang berkaitan dengan kesembuhan psikologis dalam diri individu dan juga ikut memberikan kultum atau ceramah yang disertai dengan doa bersama. Pembacaan doa yang dilakukan pembimbing rohani harus menyesuaikan kondisi psikis dan apa yang dibutuhkan oleh individu untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain nantinya. Karena doa adalah suatu ibadah yang sangat ampuh untuk mengatasi berbagai gejala kejiwaan. Sebagai inti dari ibadah, doa memiliki kekuatan spiritual yang luar biasa.<sup>25</sup>

Pembimbing rohani Islam harus mampu meyakinkan kepada individu bahwa dengan berdoa kepada Allah, maka Allah akan mengabulkannya. Seperti dalam Firman Allah swt.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا

دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

*Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.<sup>26</sup> (Q.S Al Baqarah: 186).*

<sup>25</sup> Fatahillah, Muhammad, *Terapi Stress Secara Islami*, (Surakarta: Ma'sum Press: 1997), hlm 96.

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Penerbit Abyan: 2014), hlm 28.

Pada dasarnya doa-doa yang diberikan kepada individu adalah doa-doa umum yang bersumber dari al-Quran dan Sunnah. Adapun tata cara yang sesuai dalam pemberian doa yang bisa dijadikan pedoman pembimbing rohani Islam diantaranya :

- 1) Pembacaan istighfar secara bersama-sama
- 2) Pembacaan shalawat
- 3) Pembacaan surah al-Fatihah
- 4) Selanjutnya berdoa kepada Allah SWT mohon diampuni dosa-dosa atas perilaku buruk yang telah dilakukan supaya diberikan jalan tobat lahir maupun batin dan individu yang bermasalah dapat diberikan kesabaran serta keikhlasan dalam menjalani permasalahannya.
- 5) Menutup doa dengan membaca shalawat serta doa keselamatan dunia dan akhirat, syukur kepada Allah SWT.<sup>27</sup>

Bimbingan rohani Islam yang perlu menjadi pusat perhatian adalah kemungkinan di antara beberapa individu ada yang tidak percaya terhadap doa atau tidak mau menggunakan doa dengan berbagai alasan apakah secara teologis, sosiologis atau medis. Bagi individu yang tidak ingin menggunakan doa sebagai alat intervensi (proses mempengaruhi kondisi batin, mental, dan kejiwaan) mungkin yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan nasihat keagamaan

---

<sup>27</sup> Abdur Rahim, Muh Aswad, *Metode Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 7. No. 3, 2021, hlm 354.

dan komunikasi yang berfaedah meski tidak menyentuh substansi metode bimbingan rohani.<sup>28</sup>

Kedua, tulisan dan lukisan yang dimaksud melalui tulisan disini adalah suatu proses bimbingan rohani dengan menggunakan tulisan dan gambar-gambar yang bernafaskan Islam, ayat-ayat suci al-Qur'an, ungkapan hadits seperti majalah islami, buku-buku islam, buletin religi, surat kabar, risalah dan kaligrafi yang dipajang di dinding dan bertemakan keislaman atau religius dalam ruangan-ruangan.<sup>29</sup> Selain itu juga menerbitkan buku-buku tuntunan agama, menyelenggarakan perpustakaan yang dilengkapi dengan majalah-majalah yang bertemakan keislaman.

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk menulis, hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT. Yang diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad saw. Yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝إِقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, Ia menciptakan manusia dari darah yang kental. Bacalah demi Tuhanmu*

---

<sup>28</sup> Arifin, Isep Zainal, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2009), hlm 62.

<sup>29</sup> A Rafik, *Pesan Dakwah Melalui Media Massa: Studi Pendekatan Televisi Sebagai Da'i*, jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam, Vol. 2 No. 1, 2019, hlm 70.

*yang mulia, yang mengajari (manusia) dengan pena, Mengajari manusia sesuatu yang tidak diketahui. (QS. Al-‘Alaq 1-5).*<sup>30</sup>

Dalam penjelasan ayat di atas, bahwasanya Allah menempatkan pena (al-qalam) sebagai unsur paling penting dalam mencerdaskan manusia. Menulis, dapat menjadi sarana perjuangan, motivasi, pengabdian, dan hal positif lainnya. Namun di sisi lain menulis pun bisa menjadi kebalikannya (bernilai negatif) seperti tulisan yang provokatif, manipulatif dan hal-hal negatif lainnya yang dapat menjadi jaryatussu’ (sedekah amal buruk).<sup>31</sup>

Ketiga, Audio. Salah satu alat yang bisa digunakan saat ini yaitu dengan menggunakan penguat suara, mp3, head phone, tv dan sebagainya. Dengan penguat suara yang terkoneksi ke setiap kamar atau ruangan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada individu. Adapun sumber siarannya dapat diatur dengan siaran islami antara lain: lantunan ayat-ayat suci al-Qur’an dan terjemahnya, pengumandangan adzan di setiap waktu shalat tiba, musik dan lagi-lagu yang bernafaskan Islam serta uraian singkat tentang Islam<sup>32</sup>. Adanya siaran islami yang diberikan kepada individu

---

<sup>30</sup> Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, ..... hlm 205.

<sup>31</sup> Kholid Ma’mun, *Menjadikan Tulisan Sebagai Media Dakwah*, <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/450>, Diakses tanggal 02 oktober 2022.

<sup>32</sup> A Rafik, *Pesan Dakwah Melalui Media Massa: Studi Pendekatan Televisi Sebagai Da’i*, ..... hlm 70.

akan meningkatkan jiwa religius yang tinggi pada individu dan selalu mendekatkan individu kepada sang ilahi. Hal ini juga mampu merefleksi diri individu agar lebih tenang dalam mengendalikan perasaan dalam dirinya.

Terakhir adalah akhlak yakni suatu cara menyampaikan dakwah yang langsung ditunjukkan dalam perbuatan nyata seperti silaturahmi, sopan santun, menjenguk orang sakit dan sebagainya<sup>33</sup>. Akhlak termasuk perbuatan-perbuatan nyata yang menggambarkan ajaran Islam yang dapat dinikmati serta didengarkan oleh setiap manusia.<sup>34</sup> Disinilah keteladanan menjadi hal sangat penting yang harus diperhatikan oleh pembimbing rohani Islam. Berikut ini hal yang dapat dilakukan oleh pembimbing rohani Islam dalam melakukan pelayanan kepada individu dapat dimulai dengan Senyuman. Senyuman adalah suatu yang mampu mengubah perasaan seseorang lebih baik karena pada dasarnya senyuman merupakan ibadah dan sedekah.

*Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah (H.R. Ibnu Hibban).*

Oleh karena itu, pembimbing rohani Islam ketika akan menyampaikan nasihat-nasihatnya hendaklah dimulai dengan

---

<sup>33</sup> Rafik

<sup>34</sup> Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Kencana: 2004), hlm 120.

senyuman, setelah individu sudah merasa nyaman kemudian sampaikan nasihat yang sudah direncanakan dan mulai dengan Salam.<sup>35</sup>

c. Landasan Bimbingan Rohani Islam

Dalam agama Islam, setiap insan dididik dan diajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, karena iman dan taqwa adalah sumber kebaikan, kebahagiaan, keamanan, dan jiwa manusia. Muslim dan mukmin adalah sosok manusia yang sehat dan bahagia jiwanya dalam Islam. Sebaliknya, ketiadaan iman dan taqwa dalam kehidupan merupakan sumber kejahatan, ketidakbahagiaan, dan kegelisahan. Dalam situasi dan kondisi individu seperti ini bimbingan kerohanian islam sangat dibutuhkan.<sup>36</sup>

Seluruh umat Islam sepakat bahwa al-Qur'an dan hadis, merupakan pedoman bagi umat Islam, untuk melaksanakan seluruh aktivitas selama hidupnya. Bahkan urusan yang bersifat privasi pun al-Qur'an juga memberikan pedoman, untuk diikuti oleh umat Islam dengan tanpa paksaan agar hidupnya bahagia di dunia dan di akhirat. Eksistensi al-Qur'an bagi manusia salah satu fungsinya adalah sebagai

---

<sup>35</sup> Al-'Allaf, Abdullah Ahmad, *1001 Cara Berdakwah*, terj. Ardiansyah Ashri Hussein, (Surakarta: Ziyad: 2008), hlm 248.

<sup>36</sup> Mukhlas, Ika Kurnia Sofiani, *Landasan Teori Konseling Islam*, Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 01 No. 01, 2021, hlm 31.

dan asy-syifā (obat atau penawar) dan al-mau'izah (nasihat).<sup>37</sup>

Sebagaimana firman Allah:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yunus: 57).*<sup>38</sup>

Pandangan Islam tentang penyakit, gangguan, masalah individu dan kesulitan, diletakkan diatas dasar pemikiran bahwa setiap penyakit ada obatnya, didalam kesulitan ada kemudahan. Nabi Muhammad saw, menegaskan bahwa setiap penyakit ada obatnya kecuali "usia tua". Dan di dalam al-Qur'an ditegaskan bahwa, sesudah kesulitan ada kemudahan.<sup>39</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah:

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۙ وَوَضَعْنَا عَنَّا ۙ وَزَرَكْ ۙ ۚ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۙ  
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۙ ۜ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۙ ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۙ ۖ  
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۙ ۗ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۙ ۘ

<sup>37</sup> Komarudin, *Dakwah dan Konseling Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra : 2008), hlm 91.

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, ..... hlm 215.

<sup>39</sup> Mukhlas, Ika Kurnia Sofiani, *Landasan Teori Konseling Islam*,....., hlm 32.

*“Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad). Dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu. Yang memberatkan punggungmu. Dan Kami tinggikan sebutan namamu, bagimu. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap ”(QS. Al Insyirah 94:1-8).<sup>40</sup>*

#### d. Urgensi Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam bagi individu sangat dibutuhkan dalam proses bimbingan karena individu perlu mendapatkan terapi untuk menjaga Kesehatan mental dan pribadinya.<sup>41</sup> Bimbingan rohani Islam berperan langsung membantu individu dalam menyelesaikan permasalahan dalam dirinya sekaligus memberikan terapi. Bimbingan rohani Islam sebagai terapi keagamaan sangat diperlukan dalam upaya memberikan suatu nasehat kepada individu untuk mengikuti ajaran agama Islam agar mereka selalu mengingat Allah dan bersabar dalam menghadapi cobaan.<sup>42</sup>

Jika dilihat dari pengertian bimbingan rohani Islam, urgensi bimbingan rohani memiliki fungsi sebagai berikut :

---

<sup>40</sup> Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, ..... hlm 596.

<sup>41</sup> Marisah, *Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap* , JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling), Vol. 02 No. 02, 2018, hlm 186.

<sup>42</sup> Dika Syahputra, *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam Di Rumah Sakit*, (Medan: Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan: 2020), hlm 35.

- 1) Rehabilitasi, yaitu fungsi bimbingan rohani menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi, berfokus pada masalah penyesuaian diri, dan mengembangkan kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional.
- 2) Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan rohani berfokus pada mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup, membantu individu untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan, membantu meningkatkan kemampuan menghadapi peralihan dalam kehidupan, dan mengendalikan kecemasan.
- 3) Pencegahan, yaitu fungsi bimbingan rohani berfokus pada individu agar melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah kejiwaan.<sup>43</sup>

e. Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi dalam bimbingan rohani Islam yaitu pokok bahasan atau pesan yang disampaikan kepada individu dalam membantu pemulihan rohani dengan berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam.<sup>44</sup> Secara umum materi yang bisa digunakan dalam Bimbingan Rohani Islam dapat dikategorikan menjadi empat

---

<sup>43</sup> Neni Nuryati, *Bimbingan Rohani Islam Dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia Pkh Kecamatan Trucuk Klaten)*, HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol. 15 No. 01, 2018, hlm 88.

<sup>44</sup> Syahputra Dika, *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam Di Rumah Sakit*, ..... , hlm 28.

masalah pokok, yaitu: Masalah Akidah (Keimanan), Masalah Syariah, Masalah Muamalah, dan Masalah Akhlak.<sup>45</sup>

Pertama, Masalah Aqidah (Keimanan). Masalah pokok yang menjadi materi bimbingan rohani Islam adalah aqidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi bimbingan rohani Islam adalah masalah akidah atau keimanan.<sup>46</sup>

Kedua masalah Syariah, Materi bimbingan rohani Islam yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan inti yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain, bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat mengglobal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non-muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.<sup>47</sup>

Ketiga masalah muamalah, Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan

---

<sup>45</sup> Nur Azizah, *Peningkatan Kualitas Konseling Mahasiswa Melalui Pelatihan Bimbingan Rohani Islam*, At-Taquaddum, Vol. 11 No. 2, 2019, hlm 265.

<sup>46</sup> Munir, M. dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media: 2006), hlm 24.

<sup>47</sup> Ilaihi, hlm 26

sosial daripada aspek ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam muamalah di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah swt.<sup>48</sup>

Keempat masalah akhlak, Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena, ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam.<sup>49</sup>

Selain materi-materi di atas yang lebih diperhatikan lagi kaitannya dengan bimbingan rohani kepada individu adalah yang menyangkut aspek psikologis. Karena, pasien juga membutuhkan hiburan, motivasi, dukungan, sugesti, empati, dan berbagai hal yang menyangkut unsur kejiwaan.<sup>50</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>48</sup> Ilaihi, hlm 27.

<sup>49</sup> Ilaihi, hlm 28.

<sup>50</sup> Basit Abdul, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar:2005), hlm 141.

f. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Dalam pelaksanaan bimbingan menurut Prayitno ada 4 tahapan yang dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap I : Tahap Pembentukan

Pada tahap pertama ini hal-hal yang harus dilakukan adalah dengan mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan rohani Islam. Menjelaskan bagaimana cara-cara dari kegiatan yang berlangsung, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri sebagai proses pengakraban dalam kegiatan serta menjelaskan awal kegiatan yang nantinya akan dilakukan. Tujuan dari tahapan awal ini adalah agar anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok yang bertujuan untuk menumbuhkan suasana kelompok yang harmonis dan menumbuhkan minat dalam mengikuti kegiatan pembinaan yang telah diberikan.

2) Tahap II : Tahap Peralihan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpartisipasi anggota juga menawarkan kesiapan anggota dalam menjalani kegiatan pada tahap ke III. Tahap ini menjelaskan kegiatan yang ditempuh pada tahap berikutnya agar dapat menambah minat klien untuk mengikuti pembinaan yang diberikan dan dapat berbagi perasaan serta sikap saling percaya terhadap satu sama lain.

### 3) Tahap III : Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini adalah tahap penyelesaian masalah dimana masalah atau topik kehidupan anggota dibahas secara tuntas dan mendalam. Tahap ini bertujuan agar anggota saling memahami dan menghormati. Seluruh anggota ikut serta secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

### 4) Tahap IV : Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini pembina mengemukakan atas kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini juga pembina dan klien mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan. Kemudian pembina juga mengakhiri kegiatan. Tujuan dari tahap ini yaitu agar terungkapnya kesan selama melaksanakan kegiatan dan tercapainya hasil kegiatan secara tuntas.<sup>51</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999

Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Masyarakat yang diatur dalam Pasal 7, menentukan bahwa: Tahap pembimbingan narapidana dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

- 1) Tahap awal, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) pembimbingan narapidana dimulai sejak yang bersangkutan

---

<sup>51</sup> Zainal Abidin, Alief Budiono, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Yogyakarta : Grafindo litera media : 2010), hlm 62.

berstatus sebagai narapidana sampai dengan 1/3 dari masa pidana.

Dalam Pasal 10, pada tahap awal dilakukan hal-hal:

- a) Masa pengamatan, pengenalan diri dan penelitian lingkungan paling lama 1 (satu) tahun.
  - b) Perencanaan program pembimbingan kemandirian dan kepribadian.
  - c) Penilaian pelaksanaan program pembinaan awal.
- 2) Tahap lanjutan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (2) huruf a), tahap lanjutan pertama sejak berakhir pembimbingan tahap awal sampai dengan ½ dari masa pidana. Dan huruf b), tahap lanjutan kedua, sejak berakhir masa pembimbingan tahap lanjutan pertama sampai dengan 2/3 masa pidana.
  - 3) Tahap akhir, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (3) sejak berakhirnya tahap lanjutan sampai dengan berakhirnya masa pidana dari narapidana yang bersangkutan.<sup>52</sup>

### 3. Tinjauan tentang Spiritualitas

#### a. Pengertian Spiritualitas

Spiritualitas berasal dari kata “spirit” yang berarti jiwa. Dalam *Encyclopedia Of Psychology And Religion* mendefinisikan spiritualitas dengan “*a philosophical orientation that embraces extrasensory epistemologies, an all knowing infitiation god, and the immortality of the soul*” yaitu perbuatan yang berorientasi filosofis,

---

<sup>52</sup>Arfa, Sofyan, Yulia, *Pola Pembinaan Terhadap Narapidana Seumur Hidup Dalam Kebijakan Implementasinya*, Jurnal Sains Sosio Humaniora , Vol. 3 No. 2, 2019.

semua perbuatan disandarkan karena mengenal Allah dan untuk kebahagiaan jiwa serta mengandung pengertian hubungan manusia dengan Tuhannya.<sup>53</sup>

b. Upaya Peningkatan Spiritualitas

Upaya peningkatan spiritualitas narapidana untuk jalan menemukan makna dan integritas. Selama masa kehidupan, jalan spiritual utama seseorang sering berubah secara tiba-tiba. Ada enam jalan menuju spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, antara lain :

- 1) Jalan Tugas : Jalan ini berkaitan dengan rasa memiliki, memberikan bantuan, kerjasama, dan diasuh oleh komunitas. Keamanan dan kestabilan bergantung pada pengalaman perkerabatan kita dengan orang lain dan dengan lingkungan.
- 2) Jalan Pengasuhan : Hal ini berkaitan dengan kasih sayang, perlindungan, penyuburan dan pengasuhan.
- 3) Jalan Pengetahuan : Jalan pengetahuan berorientasi dari pemahaman akan masalah praktis umum, pencarian filosofis yang paling dalam akan kebenaran, sehingga pencapaian spiritual akan pengetahuan mengenai Tuhan dan seluruh cara-Nya, serta penyatuan terakhir dengan-Nya melalui pengetahuan.

---

<sup>53</sup> Jumal ahmad, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektifitas Keagamaan*, (Yogyakarta : CV Budi Utama : 2020), hlm 15.

- 4) Jalan Perubahan pribadi : Inti tugas psikologi dan spiritual yang dihadapi orang yang melangkah di jalan perubahan adalah integrasi personal dan transpersonal.
- 5) Jalan Persaudaraan : Tugas spiritual mereka yang berjalan di jalan ini adalah menjalin hubungan dengan sisi yang lebih dari semua manusia dan makhluk tempat diri mereka berakar.
- 6) Jalan Kepemimpinan yang Penuh pengabdian : Kepemimpinan yang penuh pengabdian dalam suatu pengertian yang penting adalah di jalan spiritual. Hal ini berkesempatan sebagai pengabdian, menyembuhkan dan mencerahkan pikiran orang yang dipimpin<sup>54</sup>.

Adapun pada penelitian ini memfokuskan upaya peningkatan spiritualitas narapidana dengan melalui jalan tugas, pengasuhan, perubahan pribadi, persaudaraan, dan kepemimpinan yang selaras dengan situasi dan kondisi yang ada di Lembaga

Pemasyarakatan Narkotika kelas IIA Yogyakarta tahun 2022-2023.

#### **4. Narapidana Narkotika**

##### **a. Pengertian Narapidana dan Narkotika**

Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana di Lembaga Pemasyarakatan. Pada hakikatnya narapidana adalah orang yang kehilangan kebebasannya karena melanggar hukum. Narapidana

---

<sup>54</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ : Kecerdasan Spiritual diterjemahkan dari SQ : Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*, (Bandung : PT Mizan Pustaka: 2007), hlm 201.

menikmati hak yang sama seperti warga negara biasa dalam hal pendidikan, politik, masalah sosial, dan kebebasan budaya. Baik saat mereka dipenjara dan setelah mereka dibebaskan, narapidana berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih besar. Mendapatkan pendidikan yang baik merupakan salah satu persamaan hak yang dimiliki oleh narapidana. Untuk melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang tidak ada atau tidak dapat dipelajari dalam pendidikan sekolah, narapidana di lembaga pemasyarakatan mendapatkan pendidikan yang dalam konteks ini mengacu pada pendidikan di luar kelas.<sup>55</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995, Narapidana adalah terpidana yang menjalani hukuman kehilangan kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Dia yang melakukan kejahatan adalah orang yang dipenjara. Seseorang yang terbukti melanggar hukum Indonesia dan telah diperintahkan oleh pengadilan untuk ditahan di lembaga pemasyarakatan kehilangan kemerdekaannya.<sup>56</sup>

Secara etimologi, narkoba berasal dari Bahasa Inggris yaitu *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan. Narkoba juga

---

<sup>55</sup> Nina Farliana, Khasan Setiaji, dkk, *Optimalisasi Pemberdayaan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Melalui Literasi Keuangan*, Jurnal Panrita Abdi, Vol. 04 No. 01, 2020. hlm 12.

<sup>56</sup> Andy rahma Mulianti, Tinjauan Yuridis Karakteristik Narapidana Narkotikapada Lapas/Rutan Di Provinsi Sulawesi Barat, <https://sulbar.kemenkumham.go.id/attachments/article/4339/Karakteristik%20narapidana%20Narkotika.pdf>, Diakses 07 November 2021.

berasal dari Bahasa Yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang berarti terbius sehingga tidak merasa apa-apa.<sup>57</sup> Secara terminologi narkotika adalah bahan atau obat herbal atau non herbal sintetis atau semi-sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan, kehilangan rasa sakit dan dapat menyebabkan kecanduan.<sup>58</sup> Menurut WHO (1982), obat adalah semua zat padat, cair, dan gas yang masuk ke dalam tubuh yang secara fisik dan psikis dapat mengubah fungsi dan struktur tubuh, kecuali air, makanan, dan oksigen yang diperlukan untuk mempertahankan tubuh<sup>59</sup>. Narkotika juga merupakan zat yang apabila masuk ke dalam badan akan mempengaruhi tubuh terutama susunan saraf pusat atau otak, sehingga apabila disalahgunakan akan menyebabkan disfungsi fisik, mental dan social.<sup>60</sup>

Kesim (Emzir, 2008) narapidana narkotika yaitu terpidana yang menjalani hukuman dan kehilangan kebebasan karena melanggar hukum pasal 127 ayat 1 tentang narkotika dan telah diperintahkan oleh pengadilan untuk ditahan di lembaga pemasyarakatan kehilangan kemerdekaannya.

---

<sup>57</sup>Sandi Awet, *Narkoba dari Tapal Batas Negara*, (Mujahidin Press bandung : 2016), hlm 15.

<sup>58</sup> Asyharuddin, Badaru, *Analisis Sanksi Pidana Terhadap Pelaku Tindak Pidana Narkotika, Pleno Jure*, Vol. 09 No. 01, 2020, hlm 59.

<sup>59</sup>Jadikan Narkoba Musuh Bersama”, <https://mpn.kominfo.go.id/index.php/2013/02/22/jadikan-narkoba-musuh-bersama/>, Diakses 19 november 2022.

<sup>60</sup> Yulia, Shanty, *Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas II Karang Intan Martapura, Kalimantan Selatan*, Jurnal Studia Insania, Vol. 05 No.01, 2017, hlm 94.

b. Kondisi psikologis Bagi Narapidana Narkotika

Secara umum, keadaan psikologis adalah kondisi atau situasi yang bersifat kejiwaan. Keadaan psikologis juga digambarkan sebagai kondisi yang ada dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Kondisi psikologis juga dapat diartikan sebagai keadaan mental yang tidak terlihat dan kasat mata yang didasari bahwa seseorang berperilaku secara sadar. Keadaan pikiran ini merupakan landasan kepribadian seseorang. kepribadian seorang individu bisa tercermin dari bagaimana kondisi psikologisnya dan melibatkan berbagai aspek yaitu cara berpikir atau aspek yang mencakup kegiatan mental/ otak (kognitif), perasaan yang menyangkut aspek emosional (afektif), perilaku (psikomotor), dan sosial yang mana aspek-aspek itu saling berinteraksi dan bersifat dinamis.<sup>61</sup>

Sebagai negara yang berlandaskan pada hukum, semakin tingginya kasus kriminal di Indonesia mengakibatkan semakin banyak jumlah narapidana yang ditampung di Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan. Hal tersebut mengakibatkan para tahanan dan narapidana harus menjalani hidup berdesak-desakan karena keterbatasan lahan hunian. Situasi di dalam Lapas sangat berbeda dengan di masyarakat. Di penjara narapidana biasanya tidak bebas

---

<sup>61</sup> Yulia, Shanty, *Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas II Karang Intan Martapura, Kalimantan Selatan*, ..... , hlm 97.

melakukan aktivitas yang mereka sukai, dan rawan mendapat masalah. Berubah status menjadi narapidana tidak mudah bagi narapidana untuk hidup dan menerimanya. Narapidana dapat merasakan kesulitan dan keterkejutan dari transisi yang dilakukan. Kondisi ini dapat membuat tahanan mengalami tekanan psikologis.

Faktor-faktor resiko yang mempengaruhi rendahnya kesehatan mental narapidana di lingkungan Lapas yaitu antara lain kondisi kepadatan atau kesesakan (*overcrowding*), kurangnya aktivitas yang berarti, isolasi dari jaringan sosial, bentuk-bentuk kekerasan, kurangnya privasi, ketidakamanan tentang prospek masa depan, dan pelayanan kesehatan yang tidak memadai, terutama layanan kesehatan mental di Lapas. Dampak fisik dan psikologis yang dialami oleh narapidana dapat membuat narapidana merasakan perasaan tidak bermakna (*meaningless*), yang ditandai dengan perasaan hampa, gersang, bosan dan penuh dengan keputusasaan.<sup>62</sup>

Tekanan perasaan psikologis narapidana di penjara, antara lain rasa rendah diri yang hebat, kepercayaan diri yang mengalami penurunan secara drastis, terjadinya situasi stres. Mempengaruhi stres pada narapidana diwujudkan dalam sikap dan pikiran negatif tentang

---

<sup>62</sup> Resa, Subandi, *Program Mindfulness for Prisoners (Mindfulness) untuk Menurunkan Depresi pada Narapidana*, Gajah Mada Journal Of Professional Psychology, Vol. 05 No.02, 2019, hlm 198.

diri sendiri disertai dengan perasaan gagal, tidak aman dalam diri menghadapi masalah dan hutang besar.<sup>63</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif karena peneliti menganggap bahwa permasalahan yang diteliti cukup kompleks. Data yang didapatkan dari narasumber dilakukan dengan interview secara langsung, sehingga memiliki jawaban yang asli dan alamiah.

Menurut Bogdan Biklen karakteristik penelitian kualitatif yaitu 1) dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Langsung ke sumber data dan peneliti adalah *instrument* kunci, 2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, 3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*, 4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, 5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).<sup>64</sup>

Langkah penelitian kualitatif deskriptif peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau *setting sosial* yang akan

---

<sup>63</sup> Subandi, hlm 199

<sup>64</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak: 2018), hlm 10.

dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dimana pada penelitian ini peneliti melakukan studi terhadap satu orang atau lebih untuk memperoleh data yang nantinya data tersebut disusun menjadi laporan dan memiliki kronologi.<sup>65</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan deskriptif, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini. Adapun jenis-jenis penelitian deskriptif meliputi penelitian Tindakan, penelitian kepustakaan, penelitian komparatif.<sup>66</sup>

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian sebagai informan artinya orang yang digunakan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi yang sedang diteliti. Peneliti mendeskripsikan subjek penelitian tersebut narapidana narkoba yang melakukan bimbingan rohani Islam. Informan ini merupakan sasaran pengamatan dan informasi pada penelitian yang akan dilakukan. Subjek penelitian ini adalah

---

<sup>65</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publisher: 2015), hlm 34.

<sup>66</sup>Muhammad Ramdhan, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara: 2021), hlm 7.

sesuatu yang diteliti, baik itu orang, Lembaga ataupun sebuah organisasi. Subjek dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang memahami bimbingan Rohani Islam khususnya untuk meningkatkan spiritualitas narapidana yang diharapkan akan memberikan informasi yaitu :

- 1) Pengurus Pesantren At Tawwabin Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

Adapun kriteria subjek penelitian ini adalah staff atau Pembina yang mengetahui mengenai pesantren At Tawwabin Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Subjek tersebut merupakan pimpinan Pesantren At Tawwabin yaitu Bapak Catur Adriyana. Penentuan sebagai subjek penelitian ini ditentukan oleh Kepala Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta karena mengetahui secara keseluruhan mengenai latar belakang pesantren dan bimbingan kerohanian islam.

- 2) Pembina Kerohanian Islam Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

Terdapat 10 orang pembina yang ada di Pesantren At Tawwabin Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis mengambil 2 orang pembina yang sekaligus merangkap menjadi pengurus di Pesantren At Tawwabin Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Adapun kriteria yang menentukan dalam pengambilan subjek penelitian ini yaitu :

- a) Pembina di Pesantren At Tawwabin Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.
- b) Menangani warga binaan di Pesantren At Tawwabin Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.
- c) Mengatur kurikulum dan jadwal Pembina.

Adapun dua pembina sekaligus pengurus yang menjadi subjek penelitian penulis adalah Bapak Catur Andriyana dan Bapak Sumarno. Kedua subjek ini sangat mengetahui secara detail dengan adanya pembinaan ini, dari 10 pembina, Bapak Catur Andriyana serta Bapak Sumarno yang mengatur kurikulum dan jadwal Pembina yang ikut mengajar di Pesantren At Tawwabin.

3) Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)

Terdapat 303 orang WBP yang mengikuti Bimbingan Rohani Islam di Pesantren At Tawwabin Lapas Narkotika Kelas

IIA Yogyakarta. Dalam hal ini penulis mengambil tiga orang WBP sebagai subjek penelitian. Kriteria pengambilan subjek penelitian tersebut yaitu :

- a) Merupakan WBP Pesantren At Tawwabin Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.
- b) Telah mengikuti tahap lanjutan 1, yaitu telah mendapatkan masa tahanan  $\frac{1}{3}$  sampai  $\frac{1}{2}$  masa tahanan dengan jumlah WBP 303.

- c) Merupakan takmir dan tutor Pesantren At Tawwabin.
- d) Memiliki tanggung jawab dalam hal berjalannya bimbingan Rohani Islam.

b. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah permasalahan yang menjadi fokus peneliti. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Tahap-Tahap Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Spiritualitas Bagi Narapidana Di Lapas Narkotika Pakem, Sleman, Yogyakarta.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, data dapat diartikan sebagai kenyataan yang pernah ada, yang memiliki fungsi untuk bahan dalam menyatakan suatu pendapat ataupun keterangan yang sudah benar dan juga bahan yang telah digunakan untuk menyelidiki suatu bahan.<sup>67</sup>

Patton mengemukakan bahwasannya teknik pengumpulan data dapat menggunakan tiga teknik yaitu :<sup>68</sup>

#### a. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi unit-unit tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamatan. Pengamat harus teliti dalam mengamati dengan menatap kejadian, gerak, atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan kata lain, pengamatan harus bersifat objektif.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 298.

<sup>68</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 65.

<sup>69</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ( Yogyakarta: Literasi Media Publishing: 2015), hlm 77.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai penonton tanpa harus ikut terjun langsung apa yang dikerjakan oleh sumber data. Peneliti hanya mengamati bagaimana kegiatan bimbingan rohani Islam yang ada di Lapas Narkotika dan bagaimana dampak bimbingan rohani Islam bagi kondisi psikis narapidana yang mengikuti kegiatan tersebut.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi agar dapat memperoleh data yang berkaitan dengan tahap-tahap bimbingan rohani Islam bagi narapidana berupa lokasi, tempat, perilaku serta apresiasi, motivasi dari para narapidana di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud adanya wawancara, ditegaskan oleh Lincoln dan Guba diantaranya, mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Cara pembagian pertama

dikemukakan oleh Patton sebagai berikut : a) wawancara pembicaraan informal, b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, c) wawancara baku terbuka.<sup>70</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara pembicaraan informal. Pada wawancara jenis ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri. Hubungan pewawancara dengan narasumber adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja.<sup>71</sup>

Data yang ingin diperoleh dari hasil wawancara penulis yaitu berkaitan dengan tahap pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi warga binaan. Wawancara pertama penulis mengadakan wawancara dengan pengurus Pesantren At Tawwabin Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta sebagai sumber data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu berupa gambaran umum Pesantren At Tawwabin Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta yang meliputi sejarah atau profil pesantren, letak geografis, visi misi, tujuan, struktur organisasi, tenaga pengajar, layanan kegiatan dan lain-lain.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan pembina sekaligus pengurus yang menghasilkan data berupa gambaran

---

<sup>70</sup> Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991). hlm 186.

<sup>71</sup> Moleong, hlm 187.

mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan di Pesantren At Tawwabin Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, kemudian materi yang diberikan kepada narapidana agar bimbingan yang dilakukan dapat mencapai target. Data yang didapatkan berupa gambaran mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan hasil yang nantinya akan dirasakan oleh narapidana selama menjalani bimbingan di Pesantren At Tawwabin Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Penulis melakukan wawancara dengan 3 pengurus Pesantren yaitu Bapak Catur, Bapak Sumarno dan Bapak Supar. 3 narapidana yang mengikuti bimbingan rohani Islam dengan inisial FRP, MF, RA.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>72</sup> Peneliti akan melakukan pencarian bukti fisik seperti dokumen berupa catatan, gambar, foto maupun video yang berkaitan tahap-tahap bimbingan rohani Islam bagi narapidana di lapas narkotika Pakem, Sleman, Yogyakarta.

4. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh peneliti benar-benar merupakan penelitian ilmiah. Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Management*, (Bandung: Alfabeta: 2013), hlm 396.

memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Sugiono, Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>73</sup>

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>74</sup>

Menurut Janice Mcdrury tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
- b. Mempelajari kata-kata kunci itu serta berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari kata.
- c. Menuliskan model yang ditentukan.
- d. Koding yang telah dilakukan.

---

<sup>73</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D Cet ke-20*, (Bandung:Alfabet: 2014), hlm 272.

<sup>74</sup> Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hlm 248

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi para warga binaan Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta melalui empat tahap yaitu Tahap Pembentukan meliputi materi bimbingan beserta jadwalnya. Kemudian pada tahap peralihan meliputi kegiatan Hadroh dan Khitobah yang merupakan fasilitas kesenian dan sebagai penyalur keahlian warga binaan yang dilakukan secara bersama-sama oleh warga binaan Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta untuk memberikan kegiatan yang menarik bagi warga binaan dalam meningkatkan spiritualitas. Lalu, tahap kegiatan bimbingan rohani Islam, terdapat kegiatan bimbingan yang terdiri dari kajian kitab kuning, bahasa arab atau ilmu nahwu, belajar pegon, dan pembelajaran qurani dimana pada tahap ini warga binaan diberikan pemahaman dan bimbingan untuk membantu meningkatkan kesadaran beragama. Terakhir tahap pengakhiran, tahap ini merupakan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya berupa penyampaian saran, kesan dan hasil bimbingan rohani Islam oleh pembina.

## B. Saran

Berikut adalah beberapa saran penulis berdasarkan kesimpulan peneliti.

1. Dalam pengajaran Agama dan qurani sediakan kelas pengajaran agama secara rutin di dalam lapas, dimana narapidana dapat belajar tentang agama islam dan makna yang terkandung dalam Al Quran. Dalam kelompok studi Al Quran dapat membantu narapidana untuk memahami makna dan relevansi ayat-ayat dan konteks kehidupan mereka saat ini .
2. Ajak narapidana untuk terlibat dalam kegiatan social dan kemanusiaan di dalam lapas atau masyarakat sekitar. Melalui kegiatan seperti berbagi makanan dengan mereka yang membutuhkan, memberikan bantuan kepada sesama teman . Narapidana dapat merasakan kepuasan batin dan mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki hubungan social mereka.
3. Mempunyai cara lain untuk meningkatkan minat narapidana dalam mempelajari ajaran islam yang dilakukan di lapas. Hal ini karena minat narapidana masih belum sepenuhnya ingin mempelajari ajaran islam yang ada di lapas. Ketika Pembina sudah mempunyai metode yang menarik untuk narapidana maka kegiatan yang dilakukan di lapas akan berjalan dengan baik dan saling mempunyai rasa kebersamaan.

### Daftar Pustaka

- Abdul, B, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Abdullah, *Bimbingan Perawatan Rohani Islam Bagi Orang Sakit*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021.
- Abidin Zainal, Alief Budiono, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010.
- Agustian, A. G, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quantient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun islam*, Jakarta: Arga WIjaya persada, 2001.
- Ahmad, Gabena, Sulaiman, Narkoba, Bahaya dan cara Mengantisipasinya. *Amaliyah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 01 No. 01*, 39, 2017.
- Ahmad, J, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektifitas Keagamaan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Al 'Allaf, Abdullah, *1001 cara berdakwah*, Surakarta: Ziyad, 2008.
- Anggito Albi, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Almajati, V, *Pembinaan Rohani Islam Pada Narapidana Di Lapas Kelas IIA Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga, 2020.
- Amalia, M. D, *Dampak Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab Keluarga Pada Tahanan Narkoba DI Polres Jakarta Selatan*, Jakarta: Jurusan BPI Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Anwar, M. F, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Arfa, Sofyan, Yulia. (2019). Pola Pembinaan Terhadap Narapidana Seumur Hidup Dalam Kebijakan Implementasinya. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 255.
- Arifin, Isep Zainal, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Asyharudin, Badaru, Analisis Sanksi Pidana Terhadap Pelaku Tindak Pidana Narkotika, *Pleno Jure, Vol. 09 No. 01*, 59, 2020.
- Awaludin, D, Materi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit (Studi Terhadap Pandangan Pembinaan Rohani Di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung), *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 692, 2022.

- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Habsy, B. A, Filosofi Keilmuan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan*, 2, 2017.
- Hidayati, N, Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit, *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5 No. 2, 212, 2014.
- Javanlebs, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-186>, Diambil kembali dari tafsir: <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-186>, 2022.
- Jumail, Bimbingan agama bagi narapidana di Lapas Kelas IIA Ambon, *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 54, 2021.
- Khoerunnisa Yulia, Muhammad Rosyid Ridla, STRATEGI PENINGKATAN SPIRITUALITAS NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN: STUDI PADA LAPAS PEREMPUAN KELAS II B YOGYAKARTA, *Jurnal MD*, Vol 06 No 01, 71, 2020.
- Komarudin, *Dakwah dan Konseling Islam*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2008.
- Lapas, K, Potret Kehidupan Penghuni LAPAS Narkotika Kelas II A Yogyakarta, hal. 1, 2012.
- M Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenda Media, 2006.
- Ma'mun, K, Menjadikan Tulisan Sebagai Media Dakwah, 2006.
- Marisah, Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap, *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 186, 2018.
- Media, V, *Mengenal Jenis dan Efek BURUK Narkoba*, Tangerang: Praninta Offset, 2006.
- Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mukhlas, Ika Kurnia Sofia, Landasan Teori Konseling Islam, *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, 31-32, 2021
- Mulianti, A. r. (t.thn.), <https://sulbar.kemenkumham.go.id/attachments/article/4339/Karakteristik%20narapidana%20Narkotika.pdf>, Diambil kembali dari <https://sulbar.kemenkumham.go.id/attachments/article/4339/Karakteristik%20narapidana%20Narkotika.pdf>.

- Nina Farliana, Khasan Setiaji, dkk, Optimalisasi Pemberdayaan Narapidana Lembaga Perasyarakatan Terbuka Melalui Literasi Keuangan, *Jurnal Panrita abdi*, 12, 2020.
- Nuraini, Budi, dkk, Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan Self Control Korban Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Rantauprapat, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 06 No. 01, 4520, 2022.
- Prska Analya, LLe Fun Fun, *Spiritualitas dan Kesejahteraan Psikologis*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Rahmah, A, *Tinjauan Yuridis Karakteristik Narapidana Narkotika pada Lapas/ Rutan di Provinsi Sulawesi Barat*. Diambil kembali dari kemenkumham sulbar:<https://sulbar.kemenkumham.go.id/attachments/article/4339/Karakteristik%20narapidana%20Narkotika.pdf>, 2020.
- Rahman tanjung dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Yayasan Kita Peduli, 2021.
- Rahmanto, Y, Diambil kembali dari [www.ditjenpas.go.id](http://www.ditjenpas.go.id): <http://www.ditjenpas.go.id/ponpes-at-tawwabin-lapas-narkotika-yogya-resmi-berdiri/>, 2014.
- RI, K. A, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan terjemah*, Solo: Penerbit Abyan, 2014.
- Sandi, A, *Narkoba dari Tapal Batas Negara*, Mujahididn Press Bandung, 2016.
- Siyoto Sandu, Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- sugiono, *Metodologi Penelitian Managemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanto, A, *Bimbingan dan KOnseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenadamedia, 2018.
- Syahputra, D, *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit*, Medan: Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2020.
- User, S, *Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta*, Diambil kembali dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta: <https://lpnarkotikajogja.kemenkumham.go.id/index.php/profil/sejarah-satuan-kerja>, 2017.
- Windiati, *BImbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenanangan Jiwa Warga Binaan Di Lapas kelas IIA Kalinda Lampung Selatan*, Lampung: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan, 2021.

- Ya'qub, H, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakulkarimah (suatu pengantar)*, Bandung: Diponegoro, 1983.
- Yogyakarta, L. P, Diambil kembali dari Kemenkumham RI: <https://lpnarkotikajogja.kemenkumham.go.id/>, 2023.
- Yulia, Shanty, Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas II Karang Intan Martapura, Kalimantan Selatan, *Jurnal Studia Insania*, Vol. 05 No. 01, 94, 2017.
- Zohar Danah dan Ian Marshall, *SQ : Kecerdasan Spiritual di terjemahkan dari SQ: Spiritual Intellegence The Ultimate Intellegence*, Bandung : PT Mizan Pustaka, 2007.